

PROSPEK ENERGI BARU DAN TERBARUKAN DI JAWA BARAT
PROSPECTS OF NEW AND RENEWABLE ENERGY IN WEST JAVA

Bintang Dwitya Cahyono dan Rio Novandra

Pusat Penelitian Ekonomi, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia

Jl Gatot Subroto Kav 10 Jakarta Selatan

Bintang.dwitya@gmail.com, vanpage@live.com

Abstract

Energy is one of primary needs for human to live the life. As national main focus, West Java Province also develops renewable energy. This study aims to see how the prospect of renewable energy in West Java using qualitative approach. West Java has big potency, therefore, there are more homework to do with regulation and human itself.

Keywords: *Energy, Renewable Energy, West Java*

JEL Classification: O13, Q48, P48

Abstrak

Energi merupakan kebutuhan penting bagi manusia dalam menunjang proses kehidupannya. Sejalan dengan semangat pengembangan energi baru dan terbarukan nasional, Provinsi Jawa Barat juga telah berusaha untuk mengembangkan energi tersebut. Studi ini mengkaji bagaimana prospek dan pengembangan energi baru dan terbarukan yang berada di Provinsi Jawa Barat. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Kendatipun potensi energi terbarukan di Jawa Barat sangat besar namun studi ini menemukan masih banyak yang harus dibenahi baik dari sisi regulasi maupun sumber daya manusia itu sendiri.

Kata Kunci: Energi, Energi Terbarukan, Jawa Barat.

DAYA SAING PERBANKAN NASIONAL DALAM EKONOMI GLOBAL

COMPETITIVENESS OF NATIONAL BANKS IN GLOBAL ECONOMIC

Jiwa Sarana

Pusat Penelitian Ekonomi, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
Jl Gatot Subroto Kav 10 Jakarta Selatan
saranajiwa@yahoo.com

Abstract

National banks have a significant role to the economy in which the improvement of banks' soundness and competitiveness is needed to face global competition. The government through Bank Indonesia (BI) and Financial Services Authority (OJK), should have a clear banking platform to develop financial institutions. This platform will become the main guidance for banking policies related to operational aspects. Although the existing policies are relatively good, internal banks' circumstances need to be considered as they can affect the level of banking competitiveness at a global level. In relation to this, the synergy between policies and internal considerations will lead to sound financial institutions. Therefore, by looking at the performance of national banks in ASEAN and the existing banking policies, this study is expected to be an input in creating a strategic plan that can lead to more competitive financial institutions.

Keyword: National banks, Competitiveness, Global Economic.

JEL Classification: G21, G28

Abstrak

Perbankan Nasional mempunyai peran yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Dengan perbankan yang sehat dan mempunyai daya saing yang kuat akan mendorong perekonomian nasional untuk bersaing di pasar global. Pemerintah (Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan) sebagai regulator harus mempunyai platform yang jelas bagaimana mengembangkan institusi keuangan. Pijakan kebijakan ini akan menjadi tulang punggung bagi institusi keuangan dalam operasionalnya. Meskipun kebijakan institusi keuangan sudah baik tapi kondisi internal perbankan juga sangat mempengaruhi daya saing institusi keuangan itu sendiri dalam ekonomi global. Untuk itu, sinergi antara kebijakan institusi keuangan yang baik didukung dengan kondisi internal institusi keuangan yang sehat akan menciptakan institusi keuangan yang mampu bersaing dalam ekonomi global. Dengan melihat daya saing perbankan nasional di ASEAN dan kebijakan mengenai perbankan nasional saat ini, maka akan dijadikan bahan untuk membuat strategi kebijakan pengembangan institusi keuangan yang mempunyai daya saing yang kuat dalam ekonomi global.

Kata kunci: Perbankan Nasional, Daya Saing, Ekonomi Global

Klasifikasi JEL: G21, G28

PENANGKAPAN IKAN ILEGAL DI LAUT KAWASAN PERBATASAN SANGIHE¹: DARI *LONDE* KE *PUMPBOAT*

ILLEGAL FISHING IN THE AREA SANGIHE SEA BORDER: FROM LONDE TO PUMPBOAT

Mochammad Nadjib

Pusat Penelitian Ekonomi, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
Jl Gatot Subroto Kav 10 Jakarta Selatan
mochammadnadjib13@gmail.com

Abstrak

Indonesia tidak saja sebagai salah satu negara kepulauan terbesar di dunia, juga sekaligus memiliki potensi besar sebagai produsen ikan laut. Meskipun demikian, potensi ini belum bisa dimanfaatkan sepenuhnya terutama oleh masyarakat pesisir di kawasan perbatasan, diantaranya masyarakat Kabupaten Kepulauan Sangihe. Banyak terjadi aktivitas penangkapan ikan secara ilegal yang dilakukan oleh nelayan asing, terutama nelayan Filipina. Adakah faktor di luar keamanan yang mendorong maraknya aktivitas ilegal di Sangihe? Artikel ini mendiskusikan hubungan antara terjadinya pergeseran jenis perahu dan teknologi penangkapan dengan munculnya aktivitas *illegal fishing*. Hipotesa yang dapat ditarik adalah, meskipun nelayan Sangir adalah pelaut ulung, tetapi perahu dan teknologi penangkapannya tidak sesuai dengan tradisi kebiasaan dan budaya setempat. Artikel ini bersumber dari hasil penelitian “Kedaulatan Indonesia di Kawasan Perbatasan”, kasus di kawasan perbatasan laut. Sumber data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, FGD dan observasi di ibukota kabupaten dan pulau terluar serta memanfaatkan sumber data sekunder. Pergeseran jenis perahu dan teknologi penangkapan telah meminggirkan nelayan Sangir dari *fishing ground*, perannya kemudian diisi secara ilegal oleh nelayan Filipina.

Kata kunci: Pergeseran jenis perahu, teknologi penangkapan, nelayan Sangir, nelayan Filipina, penangkapan ikan dan perdagangan ilegal.

Klasifikasi JEL: A14, Q22

Abstract

Indonesia is not only one of the largest archipelagic countries in the world, but also has great potential as a marine fish producer. Nevertheless, this potential has not been fully utilized, especially by coastal communities in the border area, including the community of Sangihe Islands District. Many illegal fishing activities conducted by foreign fishermen, especially Filipino fishermen. Are there any factors outside of security that intensify the proliferation of illegal activities in Sangihe? This article discusses the relationship between shifting boat types and fishing technology with the emergence of illegal fishing activities. The hypothesis is that although Sangir fishermen are excellent sailors, their boats and fishing technology is not in line with local customs and culture. This article is based from the research result of “Indonesian sovereignty in Border Area”, case in marine border area. Data were collected through in-depth interviews, FGDs and observations in the district and outer islands as well as utilizing secondary data sources. Shifting types of boats and fishing technology have marginalized Sangir fishermen from their fishing ground, Their role were later taken illegally by Filipino fishermen.

Keywords: *Shifting boat type, fishing technology, Sangir fisherman, Philippine fisherman, illegal fishing.*

JEL Classification: *A14, Q22*

¹ *Sangihe* adalah nama daerah administratif kepulauan di Sulawesi bagian utara, tetapi masyarakat lain di Sulawesi Utara menyebutnya dengan sama *Sangir* atau *Sanger*. Lihat Alffian Walukow, *Kebudayaan Sangihe*, Langeneng, tanpa penerbit, hal 11, 2009. Dalam konteks tulisan ini, *Sangihe* dipakai untuk menunjuk suatu wilayah, sedangkan *Sangir* dipakai untuk menyebut masyarakat atau penduduk yang secara kultural berasal dari wilayah *Sangihe*.

MENDORONG PENGURANGAN EMISI MELALUI PEMBIAYAAN ENERGI TERBARUKAN DI INDONESIA

ENCOURAGING REDUCED EMISSIONS THROUGH RENEWABLE ENERGY FINANCING IN INDONESIA

Esta Lestari

Pusat Penelitian Ekonomi, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
Jl Gatot Subroto Kav 10 Jakarta Selatan
esta.lestari@gmail.com

Abstrak

Sumber energi fosil masih mendominasi bauran energi di Indonesia, sementara porsi energi terbarukan masih sangat rendah dan belum mengalami peningkatan berarti. Salah satu kendalanya adalah pembiayaan dan iklim investasi yang belum mendukung. Tulisan ini menganalisis bagaimana upaya mendorong pasokan energi terbarukan dengan mekanisme pembiayaan yang mendukung penyedia swasta. Analisis dalam tulisan ini bersifat kualitatif yang didasarkan pada data sekunder dan berbagai publikasi penelitian. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa upaya untuk mendorong pasokan energi terbarukan membutuhkan kebijakan dan program konkrit pemerintah berupa insentif fiskal dan non-fiskal sehingga mendorong kompetisi yang sehat dengan energi fosil. Kebijakan awal semestinya memiliki keberpihakan kepada energi terbarukan baik dalam hal regulasi, konstruksi, hingga penetapan harga sehingga terbangun pasarnya.

Kata Kunci:*bauran* energi, energi terbarukan, emisi, pembiayaan infrastruktur pembangkit.

Klasifikasi JEL: H54, H44, H633, O23, Q42.

Abstract

Indonesia is still relied on fossil-based energy, while the portion of renewable energy is hardly increased. One of the reasons is its competition with fossil fuel in terms of the lower price which made lack of incentive for private sector to finance this infrastructure. The objective of this article is to review to what extent financing mechanism was able to encourage renewable energy supply in Indonesia. The analysis is mainly qualitative- descriptive based on statistics and previous studies. The paper concludes that in order to increase role of renewable energy in energy mix for Indonesia, fiscal and non-fiscal incentives are necessary in various forms, in terms of regulation, support for build up the power plant, and mainly to make the price competitive with the fossil fuel.

Keywords: *energy mix, renewable energy, emissions, financing power plant infrastructure.*

JEL Classification: *H54, H44, H633, O23, Q42*

ANALISIS SUBSIDI ENERGI DALAM PENGEMBANGAN ENERGI TERBARUKAN

ANALYSIS OF ENERGY SUBSIDIES IN RENEWABLE ENERGY DEVELOPMENT

Tuti Ermawati

Pusat Penelitian Ekonomi, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
Jl Gatot Subroto Kav 10 Jakarta Selatan
tuti_ermawati@yahoo.com

Abstrak

Potensi energi terbarukan di Indonesia sangat besar, namun belum termanfaatkan dengan baik karena permintaan terhadap energi terbarukan masih rendah terutama terhadap Bahan Bakar Nabati (BBN) yaitu biodiesel dan bioethanol. Rendahnya permintaan tersebut karena masyarakat lebih memilih menggunakan Bahan Bakar Minyak (BBM) yang harganya lebih rendah dibandingkan biofuel karena ada subsidi BBM. Studi ini menganalisis subsidi energi dalam konteks pengembangan energi terbarukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasilnya menunjukkan bahwa subsidi BBM dalam perkembangannya membuat defisit neraca migas makin besar dan membebani APBN karena fluktuasi harga minyak mentah dunia yang sangat tinggi. Selain itu, subsidi BBM juga dinilai kurang tepat sasaran karena banyak dinikmati oleh kalangan menengah atas. Dengan demikian, maka pemerintah perlu mengalihkan penggunaan BBM ke BBN dengan cara menyiapkan sektor hilir dari industri BBN, harga BBN yang dihasilkan oleh produsen dibeli sesuai dengan harga keekonomiannya, dan harga subsidi BBN dioptimalkan sehingga dapat bersaing dengan BBM.

Kata Kunci: Subsidi Energi, Bahan bakar Minyak (BBM), Energi Terbarukan, Harga Energi.

Klasifikasi JEL : Q21, Q48

Abstract

Renewable energy resources in Indonesia is very large, but has not exploited yet as the demand for renewable energy is still low, especially for Biofuel (biodiesel and bioethanol) also known as Bahan Bakar Nabati (BBN). People prefer to use Fuel (BBM) than Biofuel because fuel price is cheaper, caused by fuel subsidy. This study analyzes energy subsidies in the context of renewable energy development using a descriptive qualitative approach. The result shows that fuel subsidy causes bigger oil and gas balance deficits, and burden the state budget because of fluctuations in world crude oil prices were very high. In addition, fuel subsidies also considered less targeted because the subsidy is enjoyed by many agent. Thus, the government needs to transfer the use of BBM to BBN by preparing the downstream sector of the biofuel industry. Also, the price of biofuel produced by the producers is bought in accordance with the economic price. Furthermore, the price of subsidized biofuel is optimized so that it can compete with BBM.

Keywords: *Energy Subsidies, Fuel Oil, Renewable Energy, Energy Price*

JEL Classification: Q21, Q48